

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KONSUMSI
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA
PINTAR (KIP) KULIAH IAIN LANGSA**

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

AULIA HUSNIATI

NIM. 4022019070



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN DAN KONSUMSI
MAHASISWA PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA
PINTAR (KIP) KULIAH IAIN LANGSA**

Oleh:

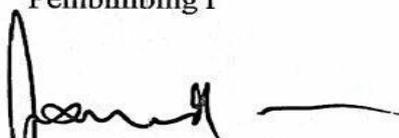
AULIA HUSNIATI

NIM: 4022019070

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 05 September 2023

Pembimbing I



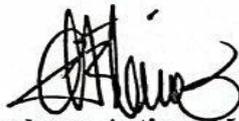
Dr. Amruddin, S.Pd.I., M.A
NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



Zikriatul Ulya, S.E., M.Si
NIDN 2024029102

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

**LEMBAR
PENGESAHAN**

Skripsi berjudul : **Analisis Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah IAIN Langsa . an. Aulia Husniati, NIM: 4022019070, program studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa pada tanggal 11 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.**

Langsa, 18 Januari 2024

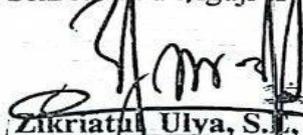
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Disetujui Oleh

Ketua/ Penguji I


Chahayu Asyida, M.Si
NIP. 198411232019032007

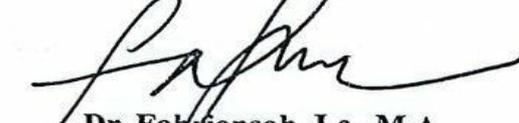
Sekretaris/ Penguji II


Zikriatul Ulva, S.T., M.Si
NIP. 199102242023012042

Anggota/Penguji III


Rifval Dahlawy Chalil, S.E.I, M.Sc
NIP. 198709132019031005

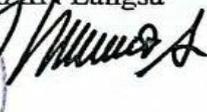
Anggota/ Penguji IV


Dr. Fatriansah, Lc., M.A
NIP. 198206162023211013

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aulia Husniati
Nim : 4022019070
Tempat/Tgl. Lahir : Krueng Tuan, 02 Februari 2002
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun 1 Krueng Tuan, Desa Seumanah Jaya Kecamatan
Ranto Peureulak, Kab. Aceh Timur
Judul : **Analisis Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi
Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar
(KIP) Kuliah IAIN Langsa”**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil dari karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 18 Januari 2024

Penulis

Aulia Husniati
Nim: 4022019070

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ش	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki

ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ـَ	Dammah	U	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru
jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Selalu berjuang, dan terus berusaha
Karena usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil
Dari jerih payah,

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu, terimakasih atas curahan kasih sayang, dukungan dan doa dalam setiap langkahku.
2. Adikku yang selalu mendukung dan memberi semangat.
3. Sahabat-sahabatku dan teman seperjuanganku di Prodi Ekonomi Syariah 2019 terimakasih atas kebersamaan dan dukungannya
4. terimakasih atas kebersamaan dan dukungan teman-teman Almamater ku

ABSTRACT

Students who receive KIP Kuliah are considered to be students from economically disadvantaged backgrounds, but based on research conducted by researchers that some students who receive KIP Kuliah have a lifestyle that tends to lead to a glamorous and hedonistic lifestyle. This research aims to find out. To find out and analyze financial management of KIP Kuliah IAIN Langsa assistance and to find out the priorities of KIP Kuliah IAIN Langsa students. In this research, the method used by researchers is a qualitative method with a qualitative descriptive type. The data obtained came from respondents, namely students who received KIP funds and student affairs academy staff. The researchers used data collection, interviews, documentation and observation, which were then analyzed using descriptive analysis. Financial management of KIP lectures ANOTHER Langsa by students who receive KIP lectures, there are still some students who do not use budget allocation planning in managing KIP scholarship finances, apart from KIP scholarships, KIP, student financial management is also supported by supporting funding sources such as pocket money from parents, results of work and savings, in the implementation of financial management there is still a lack of targets with financial management planning due to sudden needs. Consumption Priorities for Students Receiving KIP ANOTHER Langsa Scholarships, in fulfilling primary needs such as food and drinks, they are not focused on price, while for lifestyle consumption behavior in fulfilling secondary needs, many students still have hodinist lives, seen spending a lot of money on purchasing clothes and internet quotas. Too much for social media, healing, and so on

Keywords: Management, Consumer KIP, Funds Bats

ABSTRAK

Mahasiswa penerima KIP Kuliah yang dinilai sebagai mahasiswa berlatar belakang ekonomi kurang mampu, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian mahasiswa penerima KIP Kuliah gaya hidup yang dimiliki justru cenderung mengarah kepada gaya hidup glamour dan hedonis, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan keuangan bantuan KIP Kuliah IAIN Langsa dan ntuk mengetahui prioritas mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa. Adapun dalam penelitian ini metode yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari responden yaitu mahasiswa penerima dana KIP dan staff akademi bagian kemahasiswaan. Pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. iPengelolaan ikeuangan iKIP ikuliah iIAIN LANGSA ioleh imahasiswa ipenerima iKIP ikuliah, imasih iterdapat iberapa mahasiswa iyang i itidak imenggunakan iperencanaan ialokasi i anggaran idalam mengelola ikeuangan ibasiswa iKIP, selain beasiswa iKIP,ipengelolaan ikeuangan mahasiswa ijuga ididukung idengan isumber idana ipendukung iseperti uang isaku dari iorang itua, i ihasil ikerja idan itabungan, dalam ipelaksanaan ipengelolaan keuangan masih iterdapat iketidak itepat isasaran idengan iperencanaan pengelolaan ikeuangan idikarenakan ikebutuhan i iyang itiba- tiba.iPrioritas Konsumsi iMahasiswa iPenerima iBeasiswa iKIP iIAIN iLangsa, idalam memenuhi kebutuhan iprimer iseperti imakanan idan iminum itidak iterfokus ipada iharga, sedangkan iuntuk igaya ihidup iperilaku ikonsumsi idalam ipemenuhan ikebutuhan sekunder, imahasiswa imasih ibanyak iyang imiliki ikehidupan ihodinis iterlihat banyak imengeluarkan iuang iuntuk ipembelian ipakaian idan ikuota iInternet iyang berlebihan iuntuk isosial imedia, imelakukan ihealing, idan isebagainya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Beasiswa KIP, Konsumsi

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang “**Analisis Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah IAIN LANGSA**”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Orang tuaku yaitu bapak Darmawi dan Ibu Hatijah yang tiada henti-hetinya memberi dukungan kepada penulis baik moril maupun materiil serta memberi kasih sayang, kepercayaan, ketulusan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Fahmi Ismail Arrauf Nasution, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.Th., M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Ibu Chahayu Astina SE, M.SI, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIN Langsa.
5. Bapak Zefri Maulana S.E, M.Si selaku penasehat akademik yang selalu mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti pendidikan.
7. Dr. Amiruddin S. Pd. I., MA, selaku pembimbing satu dan ibu Zikriatul Ulya, S.E, M.SI. selaku dosen pembimbing kedua, yang sabar memberi arahan, motivasi dan saran-saran kepada penulis untuk cepat terselesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan segenap staf Institut Agama Islam Negeri Langsa.
9. kepada para sahabat syurga Arda Panjaitan, Nurul Husna, Siti Rahmayani Sagala, Vera Monica, Cut Ainaya, Annisa dan anak kos Mila, Nurul Fitri Firda, Laras, Fitri, Inur, Iroza, Putri, Liza, Aisyah dan Zuhra, semua bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT agar dapat dibalas dengan pahala yang setimpal. Apabila nantinya terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semua itu tidak luput dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti. Akhir kata peneliti memohon maaf. Wassalam.

Langsa, 18 Januari 2024

Penulis

Aulia Husniati
Nim. 4022019070

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN ANTI PLAGIASI	ii
PEDOMAN TRANSLETERASI ARAB-LATIN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1.5 Penjelasan Istilah.....	12
1.6 Sistematika pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Pengelolaan keuangan mahasiswa	15
2.1.1 Definisi Pengelolaan Keuangan Secara Umum.....	15
2.2. Pengelolaan keuangan mahasiswa	16
2.2.1 Definisi Pengelolaan keuangan mahasiswa.....	16
2.2.2 Indikator Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	17
2.3 Konsumtif	17
2.3.1 Definisi Konsumtif Secara Umum	17
2.3.2 Faktor Konsumsi	19
2.3.3 Indikator Konsumsi	23
2.4 Beasiswa KIP Kuliah.....	24
2.4.1 Definisi Beasiswa KIP Kuliah.....	24
2.4.2 Tujuan Beasiswa KIP Kuliah	24
2.4.3 Komponen Pembiayaan Beasiswa	25
2.4.4 Syarat Penerima KIP Kuliah	26
2.4.5 Indikator Beasiswa KIP Kuliah	26
2.5 Penelitian Terdahulu	28
2.6 Kerangka Teoretis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.4 Sumber Data Penelitian	33
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	34
3.6 Teknis Analisis Data	35

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Profil IAIN Langsa	37
4.1.3 Program Beasiswa KIP Kuliah	37
4.1.4 Visi Misi KIP	38
4.1.5 Karakteristik Penerima Beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa	39
4.2 Pengelolaan Keuangan Kuliah IAIN Langsa oleh Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	42
4.3 Prioritas Konsumsi	51
4.4 Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	65
LAMPIRAN	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan atau manajemen merupakan proses dalam mencapai sasaran melalui penggunaan sumber daya yang efektif.¹ Adapun sasaran yang dimaksud tergantung pada tujuan dilakukannya pengelolaan atau manajemen itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, maka manajemen dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting agar tercapai kesejahteraan dari segi finansial di masa mendatang. Kesejahteraan dari segi finansial dapat dicapai dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan juga tepat sesuai dengan kebutuhan.² Mengenai kebutuhan manusia secara umum tentu sangat variatif, keinginan manusia juga tak terbatas. Sehingga untuk memenuhi keinginan yang beragam tersebut, tidak jarang seseorang menghabiskan banyak uang hanya untuk memenuhi keinginannya tanpa memikirkan kondisi keuangannya ke depan.³

Pengelolaan keuangan juga memiliki arti untuk mengelola seluruh penerimaan dan pengeluaran baik rutin (*kontinyu*) maupun insidental (*intermiten*). pada dasarnya seluruh kebutuhan mahasiswa hampir tidak mempunyai perbedaan, Mahasiswa dari beasiswa KIP-K ataupun tidak memiliki kebutuhan yang sama, baik dalam penggunaan uang maupun dari segi waktu. Dalam hal tersebut seluruh mahasiswa tanpa terkecuali cenderung mempunyai gaya hidup yang konsumtif.

¹ Aplikasi *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*.

² Kaningtyas Widiastuti, "Peran Pengetahuan dan Intensi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa", *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2021, hlm. 38.

³ *Ibid.*

Untuk meminimalisir hal tersebut perlu dilakukan dengan mengelola dana KIP-K dalam memenuhi kebutuhan kuliah. Dengan demikian amanah yang diberikan oleh pemerintah terlaksana secara baik.

Manajemen keuangan sangat penting untuk diterapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan menjalankan proses dan prosedur yang benar. Penggunaan dana KIPK harus efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen keuangan di lembaga pendidikan adalah untuk mengatur semua aspek yang berkaitan dengan pendanaan sehingga upaya memperoleh dana dari berbagai sumber dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, tujuan pelaksanaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan adalah untuk mengatur seluruh penggunaan dana yang tersedia atau diperoleh dari berbagai sumber, terutama dana KIP-K. Penting untuk memastikan bahwa dana pendidikan tersebut dimanfaatkan secara efektif dan efisien.⁴

Namun, tidak sedikit mahasiswa yang kurang memahami cara mengelola dana KIP-K dengan baik. Oleh karena itu, sosialisasi manajemen keuangan dana KIP-K menjadi penting untuk membantu mahasiswa dalam mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien. Dengan kegiatan sosialisasi ini, diharapkan mahasiswa dapat mengelola dana KIP-K dengan baik, sehingga dapat mencukupi seluruh kebutuhan pendidikan mereka, seperti membeli buku, memperbaiki alat tulis, membayar uang kuliah, dan lain sebagainya. Dengan pengelolaan yang baik pula, mahasiswa juga dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi masa depan

⁴ Kaningtyas Widiastuti, "Peran Pengetahuan dan Intensi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa", *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2021, hlm. 68.

setelah lulus kuliah. Kemampuan mengelola keuangan yang baik, tentu akan sangat berguna dalam menjalani kehidupan setelah kuliah. Dengan demikian, sosialisasi manajemen keuangan dana KIP-K dapat memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa, baik dalam pendidikan maupun kehidupan setelah kuliah.⁵

Menurut Devas, pengelolaan keuangan memiliki makna mengatur dan mengurus keuangan dengan menggunakan prinsip- prinsip pengelolaan keuangan yaitu tanggung jawab, memenuhi kewajiban keuangan, kejujuran, berdaya guna dan melakukan pengendalian.⁶ Dengan adanya pengelolaan keuangan, akan menuntut seseorang untuk mempunyai pola hidup yang memiliki prioritas. Logikanya adalah tingkat kemampuan disiplin seseorang dalam mengelola uangnya dipengaruhi oleh kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) yang dimiliki.⁷ Oleh sebab itu, antara kebutuhan dan keinginan harus bisa dibedakan. Artinya seseorang semestinya dapat memprioritaskan kebutuhan dan mengenyampingkan keinginan yang tidak bersifat *urgent*, Walaupun pada dasarnya seseorang tidak dapat mengendalikan kebutuhan dan keinginan orang lain, akan tetapi paling tidak orang lain dapat mengetahui pentingnya memkeuangkankan uang dengan cara yang bijak, tidak terkecuali mahasiswa.⁸

⁵ *Ibid.*

⁶ Yunita Hasrina, “Analisis Pengelolaan Keuangan RIS-PNPM di OMS Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas”. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 13 No. 4, Desember 2015, hlm. 477.

⁷ Amalia, *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*,” *Jurnal Nominal*, Vol IV Nomor 1, 2017, hlm.20.

⁸ *Ibid.*

Mahasiswa memiliki salah satu peran untuk memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitarnya, salah satunya melalui pendidikan.⁹ Pendidikan menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk dapat menempuh pendidikan formal, apabila didukung oleh prestasi yang baik dan kondisi perekonomian orang tua yang bersangkutan termasuk dalam kategori kurang mampu, maka orang yang bersangkutan dapat mengajukan diri untuk dibebaskan dari beban pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) bahkan dapat menerima bantuan berupa uang keuangan senilai Rp4.200.000 untuk memenuhi kebutuhan perkuliahan selama 8 semester yakni melalui pendaftaran beasiswa Bidikmisi dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.

Berkaitan dengan beasiswa banyak beasiswa yang terdapat di perguruan tinggi IAIN Langsa salah satunya beasiswa Bidikmisi atau yang saat ini telah diganti dengan menggunakan istilah Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah). Pentingnya beasiswa ini dapat membantu orang-orang yang memiliki kemampuan akademik maupun non akademik yang baik atau berprestasi namun tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Dalam hal ini, untuk dapat mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah memiliki peranan penting dalam mewujudkan amanat tersebut melalui pengadaan program beasiswa. Salah satu program beasiswa yang dimaksud adalah beasiswa Bidikmisi yang saat ini telah bertransformasi menjadi KIP Kuliah.

⁹ *Ibid.*

Berdasarkan penjelasan awal mula lahirnya beasiswa Bidikmisi di atas, sebelum beasiswa Bidikmisi digantikan menjadi KIP Kuliah seperti saat ini, pada tahun 2019 juga menjadi tahun terakhir eksistensi dari beasiswa Bidikmisi.¹⁰ Hal ini dikarenakan KIP Kuliah menjadi salah satu program kerja lanjutan presiden Joko Widodo. Selain penghapusan Bidikmisi dan diganti menjadi KIP Kuliah, Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik (BPP-PPA) dan Beasiswa Afirmasi Pendidikan (Adik) Papua turut dihilangkan. Penyebab dihilangkannya beasiswa tersebut karena sudah dianggap tergabung dalam KIP Kuliah. Dari segi nominal, skema, syarat dan ketentuan pendaftaran antara KIP Kuliah tidak ada perbedaan. Perbedaannya pada pendekatannya saja, yakni siswa harus terdaftar di DTKS/BDT untuk memaksimalkan kepatutan mahasiswa menerima beasiswa yang jika tidak memiliki KIP maka tidak lagi mendapat opsi mengurus Surat Keterangan Tidak Mampu.¹¹

Untuk memberikan akses pendidikan tinggi kepada masyarakat miskin dan agar dapat memutus mata rantai kemiskinan, hal tersebut merupakan tujuan beasiswa KIP Kuliah sebagai Program Pemerintah. Program beasiswa KIP Kuliah juga harus berpedoman pada prinsip 3T (tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu). Seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 12 (1 c) “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi

¹⁰ Shandi Irma Kharismayanti, “Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, h. 7, tidak dipublikasikan.

¹¹ Nurul Amalia Putri, “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vo. 1, No. 1, h. 34.

yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas, maka peserta didik yang berprestasi dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu, memiliki hak untuk mendaftar dan mendapatkan beasiswa tersebut sesuai dengan prinsip beasiswa KIP Kuliah.¹²

Akan tetapi, dalam proses penyaluran bantuan beasiswa tersebut, ada saja terjadi kasus beasiswa yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut dapat memicu terjadinya konflik di kalangan masyarakat, karena sistem pemberian bantuannya yang tidak tepat sasaran. Akibatnya, orang yang seharusnya mendapatkan beasiswa dan melanjutkan pendidikan yakni orang yang berlatar belakang kurang mampu, justru terhalang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena persoalan biaya dan kesulitan ekonomi.

Dengan adanya kasus yang demikian, maka saat ini para mahasiswa yang menerima bantuan beasiswa harus mengatur dan mempergunakan uang keuangan dari hasil beasiswa yang didapatkan dipergunakan dan dikelola sebaik mungkin. Penggunaan keuangan bantuan beasiswa KIP Kuliah jika benar dikelola dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya, maka penerima beasiswa akan mampu memprioritaskan bagian kebutuhan dibandingkan keinginannya sendiri.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan pengelola beasiswa KIP Kuliah memberikan sedikit informasi bahwa terdapat beberapa permasalahan mahasiswa bidikmisi antara lain mahasiswa yang diberhentikan karena mahasiswa tersebut mendapatkan IP (Indek Prestasi) dibawah < 3,00 (2,75-2,99) sebanyak

¹² Diah Nafisah, *“Perilaku Konsumtif Pada Remaja Pengguna Kuota Di Tinjau Dari Kontrol Diri Dan Gaya Hidup”*, Skripsi pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019, h. 23, tidak dipublikasika

¹³ *Ibid.*

dua semester berturut-turut, terdapat juga mahasiswa KIP Kuliah yang tidak menyelesaikan masa studinya tepat pada waktunya.¹⁴ Hal tersebut menjadi perhatian khusus dan menjadi tanggung jawab bagi mahasiswa KIP Kuliah untuk menggunakan dana bantuan yang telah diberikan oleh Negara melalui Perguruan Tinggi supaya dialokasikan pada pengeluaran-pengeluaran yang mendukung kegiatan akademik yang dapat menunjang prestasi mahasiswa penerima KIP Kuliah.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti selama berinteraksi dengan mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah di IAIN Langsa, ditemukan sebagian dari mahasiswa yang berpenampilan lebih modis dan menarik terutama pada kaum perempuan.¹⁶ Kondisi tersebut memperlihatkan keunikan dari mahasiswa penerima KIP Kuliah yang seharusnya lebih dominan dengan buku-buku, namun cenderung lebih dominan kepada penampilan yang diutamakan.

Berdasarkan observasi awal, sebanyak 5 mahasiswa penerima KIP Kuliah IAIN Langsa pada angkatan 2019-2024 belum dapat mengelola uang beasiswa sesuai peruntukannya yang berdasarkan pada petunjuk teknis pengelolaan keuangan KIP Kuliah. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaktepatan sasaran konsumsi dalam mengelola keuangan yang didapatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa seperti pemenuhan terhadap kebutuhan di luar pendidikan yaitu kepentingan gaya hidup yang terkait dengan fashion, *hangout*, dan pemenuhan terhadap keinginan lainnya yang tidak terkait langsung dengan kebutuhan pendidikan, seharusnya dana bantuan KIP kuliah diperuntukkan untuk

¹⁴ Hasil Observasi awal peneliti oleh pengelola KIP Kuliah

¹⁵ Hasil Observasi awal peneliti oleh pengelola KIP Kuliah

¹⁶ Hasil Observasi awal peneliti oleh mahasiswa Kip Kuliah

jangka panjang dimana kebutuhan biaya tersebut dapat membantu mahasiswa untuk menutupi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan dimasa depan, akan tetapi sebagian besar penerima dana bantuan KIP Kuliah yang peneliti amati pada saat pencairan, tidak sampai sebulan bantuan tersebut sudah habis digunakan, sehingga banyak mahasiswa yang berhutang kepada teman-teman kuliah lainnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kuliah.¹⁷

Pada dasarnya kebutuhan setiap mahasiswa hampir sama, antara mahasiswa KIP Kuliah maupun mahasiswa non KIP Kuliah. Adapun hal yang membedakannya adalah pemenuhan kebutuhan sekunder. Ketika mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu selalu memperoleh fasilitas yang diperlukan dari orang tuanya, maka mahasiswa penerima KIP Kuliah juga akan berusaha memperoleh apa yang diterima mahasiswa lain. Mahasiswa penerima KIP Kuliah kesulitan untuk mengimbangi apa yang dimiliki oleh mahasiswa lain.¹⁸ Namun, demi pengakuan eksistensi dan kepentingan gengsi, maka mereka juga akan mengikuti apa yang mahasiswa lainnya lakukan. Hal ini akan mengakibatkan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh mahasiswa KIP Kuliah. Dengan adanya sifat konsumtif yang ditimbulkan, penggunaan dana beasiswa rentan digunakan untuk konsumsi yang kurang efektif karena sudah tidak lagi mempraktikkan skala prioritas kebutuhan. Sekala prioritas kebutuhan adalah urutan kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan tingkat kepentingannya.

Di samping itu, mahasiswa penerima KIP Kuliah yang dinilai sebagai mahasiswa berlatar belakang ekonomi kurang mampu, namun berdasarkan

¹⁷ Hasil Observasi awal peneliti oleh mahasiswa bidikmisi.

¹⁸ Hasil Observasi awal peneliti oleh mahasiswa bidikmisi.

penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian mahasiswa penerima KIP Kuliah gaya hidup yang dimiliki justru cenderung mengarah kepada gaya hidup glamour dan hedonis, serta penggunaan uang beasiswa KIP Kuliah yang masih kurang tepat karena 44,6 % pada kelompok 1 dan 44,27 % pada kelompok 2, penggunaan uang beasiswa KIP Kuliah bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan bukan juga untuk keperluan studi. Dari adanya kasus tersebut, maka perlu diantisipasi terjadinya budaya hidup yang berlebih-lebihan tersebut dengan menerapkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang tepat. Berikut disajikan data mengenai jumlah mahasiswa penerima bantuan beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa.

Tabel 1.1

Data Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

Tahun	Jumlah
2020	180 orang
2021	146 orang
2022	146 orang
2024	250 orang

Sumber : Kabag. Umum dan Layanan Akademik Biro AUAK IAIN Langsa

Berdasarkan data diatas, ditemukan mahasiswa Penerima Beasiswa KIP pada Tahun 2020 berjumlah 180 orang, selanjutnya pada tahun 2021 berjumlah 146 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 146 orang, selanjutnya pada tahun 2024 penerima bantuan dana KIP mengalami peningkatan yaitu menjadi 250 orang

penerima. Disisi lain ditemukan juga sebagian mahasiswa yang saat ini masih melaksanakan studi tidak memanfaatkan dan mengelola beasiswa tersebut dengan baik, yakni di gunakan selain biaya studi juga dipergunakan untuk keperluan gaya hidup serta memenuhi kebutuhan lainnya bukan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka tidak mampu mengelola keuangan pribadinya untuk mencapai tujuan pemberian bantuan Beasiswa KIP Kuliah.

Dengan KIP Kuliah ini juga akan menjamin keberlangsungan studi mahasiswa dan diharapkan akan memutus rantai kemiskinan dan juga meningkatkan tingkat kualitas pendidikan maupun pengetahuan bagi mahasiswa yang memiliki masalah keuangan perekonomian. dengan adanya bantuan program Dana KIP akan menjadikan profil anak bangsa yang berkarakter, cerdas dan sejahtera. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali secara mendalam tentang “Analisis Pengelolaan Keuangan dan Prioritas Konsumsi Mahasiswa Penerima KIP Kuliah IAIN Langsa”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Keuangan dan Prioritas KIP kuliah pada mahasiswa penerima bididkmisi dan KIP kuliah dengan judul **“Analisis Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah IAIN Langsa”**

1.2 Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan agar cakupannya tidak terlalu luas dan melebar, maka penulis menentukan penelitian hanya berfokus pada “Analisis

Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah IAIN Langsa”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan KIP Kuliah IAIN Langsa oleh mahasiswa penerima KIP Kuliah ?
2. Bagaimana prioritas konsumsi mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan keuangan bantuan KIP Kuliah IAIN Langsa ?
2. Untuk mengetahui prioritas mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa?

1.4.2 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang analisis pengelolaan keuangan dan prioritas konsumsi mahasiswa Bidikmisi KIP Kuliah IAIN Langsa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan yang lebih luas sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN LANGSA

b. Bagi Akademi

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya baik mahasiswa UIN Mataram maupun di luar mahasiswa IAIN LANGSA

c. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai penyaluran informasi untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat secara umum terkait dengan pengelolaan keuangan dan prioritas konsumsi dan bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi KIP Kuliah secara khusus

1.5 Penjelasan Istilah

1. Pengelolaan Keuangan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha
2. Prioritas Konsumsi, ukuran kebutuhan yang tersusun berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensinya. Dengan adanya skala prioritas, manusia diharapkan mengetahui mana kebutuhan yang harus didahulukan dan mana kebutuhan yang harus ditunda terlebih dahulu

3. Bidikmisi, melakukan suatu kegiatan, pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap
4. KIP, Salah satu upaya untuk membantu asa para siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

1.6 Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika pembahasan penellitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian latar belakang permasalahan, perumusan masalah Bab ini membahas latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana kajian empirik dan kajian teorik mendukung untuk dijadikan landasan ilmiah yang berkaitan dengan judul dan seluruh permasalahan yang akan di teliti. Penelitian ini berfokus pada

“Analisis Pengelolaan Keuangan dan Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah IAIN LANGSA”.

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, serta secara berturut-turut di bahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV

Mencakup analisis hasil penelitian dari pembahasan yang telah disusun sebelumnya.

BAB V

Menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil IAIN Langsa

Penelitian ini berfokus pada Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Langsa, salah satunya yaitu Institut Agama Islam Negeri Langsa. IAIN Langsa merupakan salah satu Perguruan Tinggi terbaik peringkat 9 di Provinsi Aceh, IAIN Langsa juga memiliki beberapa fakultas seperti fakultas Syariah, FTIK, FUAD dan FEBI dimana memiliki jumlah Mahasiswa sebesar lebih kurang 5.000 orang. IAIN Langsa juga memiliki beberapa program untuk mahasiswa salah satunya adalah Beasiswa dimana Beasiswa tersebut terbagi menjadi beberapa macam beasiswa yaitu:

1. Beasiswa Berprestasi
2. Beasiswa Untuk Hafiz
3. Beasiswa KIP
4. Beasiswa Aceh Carong.

4.1.2 Program Beasiswa KIP Kuliah

Dalam konteks pendidikan tinggi KIP Kuliah adalah transformasi atau perluasan yang sebelumnya telah terselenggara yaitu Program KIP Kuliah adalah bukti kehadiran negara untuk membantu warganya memperoleh hak pendidikan tinggi terutama anak bangsa pada usia kuliah yang akan memberikan jaminan keberlangsungan studi dan diharapkan dengan munculnya profil anak bangsa

yang berkarakter, cerdas dan sejahtera dapat memutus rantai kemiskinan. Adapun yang menjadi alur pendaftaran dari program beasiswa ini yaitu:

1. Calon penerima mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan
2. Melengkapi berkas-berkas persyaratan yang telah ditetapkan
3. Mengikuti seleksi calon penerima program yang telah ditetapkan oleh PTP.

4.1.4 Visi dan Misi KIP

A. Visi :

Sebagai wadah kekeluargaan Mahasiswa KIP Kuliah yang Intelektual, bermoral, dan mandiri sebagai *Agent of Change*.

B. Misi:

1. Menjalin dan mempererat tali persaudaraan antara Mahasiswa KIP Kuliah UNM dengan prinsip kekeluargaan.
2. Menumbuh kembangkan minat dan bakat Mahasiswa KIP Kuliah UNM sesuai dengan prestasi yang dimiliki.
3. Membangun jiwa kewirausahaan untuk mendorong kemandirian setiap Mahasiswa KIP Kuliah UNM.
4. Mewujudkan Mahasiswa KIP Kuliah UNM yang berkarakter dan bermoral

4.1.5 Karakteristik Penerima Beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari syarat seorang mahasiswa diterima sebagai penerima KIP Kuliah. Seseorang berhak memiliki kesempatan

yang sama untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi meskipun berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi dengan catatan memiliki prestasi akademik dan/atau non akademik. Berikut ini data mahasiswa penerima KIP Kuliah berdasarkan tingkat ekonomi keluarga.⁵²

Tabel 4.1 Karakteristik Penerima KIP

No	Karakteristik penerima KIP Kuliah
1.	Calon penerima KIP Kuliah adalah calon mahasiswa lulusan SMA/SMK dan atau bentuk lain yang sederajat yang baru lulus atau lulus setahun sebelumnya dan memiliki keterbatasan ekonomi dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa/Lurah/Kepala Dusun. Pendapatan kotor orang tua/wali gabungan (suami+istri) setinggi - tingginya Rp2.000.000,00 (Dua juta rupiah) atau pendapatan kotor gabungan orangtua/wali dibagi jumlah anggota keluarga maksimal Rp750.000,00 (Tujuh ratus lima puluh ribu rupiah)
2.	Calon penerima KIP Kuliah adalah calon mahasiswa lulusan SMA/SMK dan atau bentuk lain yang sederajat yang baru lulus atau lulus setahun sebelumnya yang berprestasi secara akademik maupun non akademik dibuktikan Laporan Pendidikan (rerata nilai : 60) yang disahkan oleh Kepala Sekolah serta piagam/sertifikat tingkat kabupaten/kota/provinsi/ nasional/internasional
3.	Lulus seleksi administrasi KIP Kuliah yang ditetapkan melalui SK Rektor IAIN Langsa
4.	Tidak sedang menerima bantuan biaya pendidikan/ beasiswa lain yang bersumber dari APBN/APBD
5.	Memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP).

⁵² Hasil Observasi Awal Peneliti di IAIN Langsa.

Beasiswa KIP Kuliah merupakan program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta sampai lulus tepat waktu dengan ketentuan bahwa calon mahasiswa tersebut berasal dari keluarga dengan ekonomi tidak mampu akan tetapi memiliki prestasi akademik yang baik.

Berikut tabel hasil observasi yang telah penulis teliti kepada 8 orang responden.

Tabel 4.2 Karakteristik Mahasiswa Penerima Bantuan KIP berdasarkan Tingkat Ekonomi

No	Kriteri Penerima KIP	Jumlah	Persentase
1.	Mampu	0	0%
2.	Kurang Mampu	8	100%
Jumlah		8	100%

Hasil Observasi : Mahasiswa IAIN Langsa, 2024

Berdasarkan hasil pengamatan di atas ditemukan bahwa dari 8 responden yang peneliti amati, dengan persentase sebesar 100% merupakan mahasiswa kurang mampu. Artinya penyaluran dana KIP yang diberikan kepada mahasiswa merupakan mahasiswa kurang mampu.

Prestasi dibidang akademik dapat dilihat dari IPK (indeks Prestasi kumulatif).

4.3 Karakteristik Mahasiswa Penerima Bantuan KIP berdasarkan Tingkat Indeks Prestasi

No	Indek Prestasi	Jumlah	Persentase
1	Rendah ($\leq 2,50$)	0	0
2	Cukup (2,50- 3,00)	0	0
3	Baik (3,00-3,50)	5	62,5%
4	Tinggi	3	37,5%
Jumlah		8	100%

Hasil Observasi : Mahasiswa IAIN Langsa, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh penerima bantuan KIP merupakan mahasiswa berprestasi dengan indek kumulasi di atas 3,00. Berdasarkan tabel 4.2, penerimaan dana KIP oleh mahasiswa telah tepat sasaran, karena salah satu syarat mahasiswa penerima bantuan dana KIP selain berasal dari keluarga kurang mampu juga merupakan mahasiswa yang baik di bidang akademik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan saudari Febri Wahyu Saputri mahasiswa IAIN Langsa, yang mengemukakan bahwa:

“ Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP, saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA.”⁵³

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Intan Agustina yang mengemukakan bahwa:

Ya, saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh KIP sejak lulus dari SMA.”⁵⁴

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat mahasiswa lainnya yang mengemukakan bahwa para penerima bantuan KIP berasal dari keluarga kurang

⁵³ Hasil Wawancara dengan Febi Wahyu Saputri, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Intan Agustina, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 07 September 2023.

mampu, dan menerima bantuan KIP sejak lulus SMA/ SMK. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan bantuan beasiswa tepat sasaran.

4.2 Pengelolaan Keuangan KIP Kuliah IAIN Langsa Oleh Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

Mendapatkan Beasiswa bagi seorang mahasiswa merupakan suatu keberuntungan yang tidak bisa didapatkan oleh semua mahasiswa, untuk mendapatkannya pun butuh perjuangan yang tidak mudah. Beasiswa KIP ini hadir dalam rangka membantu mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik/non akademik yang bagus, untuk itu bagi setiap mahasiswa yang mendapatkan beasiswa KIP ini harus benar-benar menggunakan beasiswa yang diberikan ini dengan benar dan bermanfaat. Dengan adanya beasiswa KIP maka seorang mahasiswa perlu memiliki pengelolaan yang baik dalam mengelola keuangan beasiswa KIP yang dimilikinya. Berikut hasil wawancara dengan saudari Febi Wahyu Saputri salah satu mahasiswa penerima beasiswa KIP jurusan Ekonomi Syariah IAIN Langsa mengemukakan bahwa mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan sebagai berikut:

“ Untuk mengelola keuangan KIP, tentunya harus memiliki perencanaan anggaran dana yang harus dilakukan, pengalokasian dana untuk SPP sebesar Rp. 2.400.00, sisanya saya alokasikan untuk kebutuhan sehari hari di kos dan untuk pembuatan tugas dari kampus. Cara saya mengelola dana beasiswa KIP salah satunya untuk kebutuhan saya diperkuliah seperti transportasi, print tugas dan membeli alat tulis yang dibutuhkan. Saya lebih memilih untuk menggunakan dana tersebut untuk membeli barang yang saya butuhkan karena menurut saya uang KIP itu kan diberi buat kebutuhan mahasiswa yang kurang mampu, jadi kebutuhan salah satunya seperti laptop buat ngerjain ppt, makalah dan sebagainya atau membeli handphone.”⁵⁵

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Febi Wahyu Saputri, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Annisa Safitri mahasiswa manajemen keuangan Syariah mengemukakan bahwa:

“ Pengelolaan keuangan KIP saya menggunakan rancangan anggaran, misalnya untuk biaya kuliah seber 2.400.000, terus untuk kebutuhan kuliah seperti pembuatan makalah, jurnal, beli buku itu saya buat alokasi khusus, sisanya untuk kebutuhan hidup di kos. saya mengelola uang KIP yang saya terima dengan mendata terlebih dahulu keperluan yang saya perlukan selama satu semester, baik itu untuk transportasi, paket internet, buku, makan, ataupun biaya lainnya. Saya selalu memilih untuk membeli barang yang saya butuhkan seperti paket data yang digunakan selama perkuliahan secara daring, buku pendukung materi pelajaran yang penting, buku untuk catatan materi perkuliahan, juga sepatu untuk kuliah karena digunakan setiap hari selama satu semester, ataupun lainnya yang sekiranya saya butuhkan.”⁵⁶

Halnya sama juga di kemukakan oleh Intan Agustina, Fitriana dan Putri Agustina mahasiswa jurusan Enomi syariah yang mengemukakan bahwa:

“perencanaan tentunya ada, karena dana KIP Rp 2.400.000 dikhususkan untuk pembiayaan semester, sedangkan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari, kalau orang tua terlambat mengirim uang saku ada pegangan dari dana KIP, jadi dana KIP harus benar-benar dikelola dengan baik, agar tidak terjadi pemborosan, jadi diatur sebaik mungkin.”

Sedangkan menurut Iga Mawarni, Julia Maulina dan Lisa Aprialiani mengemukakan bahwa dalam pengelolaan keuangan tidak ada perencanaan khusus berikut hasil wawancara yang dikemukakan oleh Lisa Aprialiani mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Langsa:

“Pengelolaan seperti biasa, uang SPP Rp 2.400.000, sisanya ya untuk kehidupan sehari-hari sama dikampus, alhamdulillah sampai saat ini kebutuhan tercukupi dengan dana KIP, namun juga dibantu dengan kiriman dari orang tua juga, Cara saya mengelola uang kip, pertama saya sisihkan kebutuhan kuliah saya terlebih dahulu, seperti ongkos kuliah, membeli buku, perlengkapan kuliah lainnya, dan sisanya saya tabung untuk

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Annisa Safitri , Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

kebutuhan tak terduga”⁵⁷

Iga Mawarni juga mengungkapkan hal yang sama, Iga mengemukakan bahwa:

“ Tidak ada, Uang KIP khusus untuk pembayaran SPP dan untuk memenuhi kebutuhan selama kuliah”.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan KIP, sebahagian mahasiswa memiliki perencanaan terhadap beasiswa KIP yang diterima, namun masih terdapat beberapa yang tidak memiliki perencanaan terhadap perkeuanganan KIP. Berdasarkan pengalokasian dana KIP yang tepat sasaran, peneliti membagi beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki

Sebelum menggunakan dana yang dimiliki seorang mahasiswa penerima beasiswa KIP harusnya memiliki perencanaan yang baik agar tercapainya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, dengan adanya rencana anggaran dana yang dimiliki diharapkan uang yang dimiliki bisa digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tabel 4.4 Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki

No	Rencana Anggaran Dana	Banyaknya Responden	Persentase
1	Ada	5 Mahasiswa	62,5 %
2	Tidak Ada	3 Mahasiswa	37,5 %

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Lisa Apriliani, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 08 September 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Iga Mawarni, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 015 September 2023.

Jumlah	8 Mahasiswa	100 %
--------	-------------	-------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yang diteliti memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan. Dari 8 mahasiswa yang peneliti teliti, sebanyak 5 mahasiswa (62,5%) memiliki rencana anggaran yang akan mereka jadikan pedoman untuk menggunakan dana yang mereka dapatkan, sedangkan sebagian yang lain yaitu 3 mahasiswa (37,5%) tidak memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan.

2. Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana

Seperti yang telah dicantumkan dalam buku petunjuk teknis pengelolaan KIP, bahwa ketentuan besaran bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,00/mahasiswa/semester dialokasikan untuk Uang Kuliah Tunggal dan selebihnya yaitu Rp. 4.200.000, dialokasikan untuk biaya hidup dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan. Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/ KIP harus memiliki perencanaan penggunaan dana supaya dana yang dimiliki digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Mengenai pengelolaan keuangan dan konsumsi Mahasiswa KIP Kuliah, diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari Staff Akademik bagian kemahasiswaan IAIN Langsa :

“Pengelolaan keuangan mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa harus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan yang dapat menunjang pendidikan. Tidak masalah jika mengalokasikan dana yang di dapatkan

selama uang beasiswa yang dialokasikan adalah untuk kebutuhan studi. Adapun kebutuhan lain seperti transportasi dan alat komunikasi, selama untuk keperluan studi dianggap boleh dengan catatan bahwa hal yang tersebut benar-benar untuk menunjang kebutuhan studi. Adapun hal-hal lain yang tidak berhubungan langsung dengan perkuliahan tidak diperbolehkan menggunakan dana.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa penerima beasiswa KIP telah menggunakan dana beasiswa bidikmisi/ KIPnya sesuai dengan ketentuan penggunaan dana yang tercantum dalam buku petunjuk teknis pengelolaan bidikmisi. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi/KIP menggunakan dana beasiswa sebesar Rp. 2.400.000 untuk UKT (Uang Kuliah Tunggal). Penggunaan dana lainnya untuk kos, makan, kebutuhan kuliah, kebutuhan lain-lain dan tabungan.

3. Sumber dana Pendukung selain KIP

Ada atau tidaknya mahasiswa bidikmisi menerima uang saku selain dari beasiswa KIP bisa menjadi salah satu hal yang dapat menentukan bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa KIP dan menentukan tingkat konsumsi seorang mahasiswa. Sumber keuangan di luar beasiswa KIP yang diterima oleh mahasiswa per bulan dapat berasal dari orang tua, keluarga, wali, dan bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Fitriana, mengenai sumberdana pendukung lainnya, saudari Fitriana mengemukakan bahwa:

“Saya tidak bekerja, ada dari orang tua, uang saku biasanya dikirim kadang

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Nursa'dah , Staff Akademik Bagian Kemahasiswaan IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

satu 2 bulan sekali, tapi kalau ada kebutuhan mendesak 1 bulan sekali.”⁶⁰

Lisa Apriliani mengemukakan bahwa:

“ saya berkerja, uang saku kadang dikirim orang tua, kada dari hasil kerja,”⁶¹

Febi Wahyu Saputri mengemukakan bahwa:

“Tidak, saya masih menerima uang saku dari orang tua, pengiriman 1 bulan sekali, kalau terlambat 2 bulan sekali.”

Iga Mawarni mengemukakan bahwa:

“ selain KIP, sumber dana lainnya dari tabungan”

Senada dengan yang di ungkapkan oleh Febu Wahyu Saputri, Intan

Agustina juga mengemukakan bahwa :

“Saya bekerja, saya tidak menerima saku dari orang tua. Sumber dana pendukung lainnya uang tabungan dan hasil kerja.”

Sedangkan Annisa Safitri dan Julia Maulina mengemukakan bahwa masih menerima uang saku dari orang tua, dan belum bekerja. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola dana KIP mahasiswa juga dibantu dengan dana pendukung lainnya seperti uang saku dari orang tua, tabungan dan juga bekerja. Berikut tabel sumber dana pendukung pengelolaan dana KIP mahasiswa.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Fitriana, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 10 September 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Lisa Apriliani, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 07 September 2023.

Tabel 4.6 Sumber Dana Pendukung Selain Dana KIP

No	Sumber keuangan selain Beasiswa	Banyaknya Responden	Persentase
1	Beasiswa + Orangtua	5 Mahasiswa	62,5 %
3	Beasiswa + Orangtua + Bekerja	1 Mahasiswa	12,5 %
6	Beasiswa + Tabungan	1 Mahasiswa	12,5 %
7	Beasiswa + Bekerja	1 Mahasiswa	12,5 %
	Jumlah	8 Mahasiswa	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 5 mahasiswa (62,5%) menerima uang saku selain beasiswa KIP yang berasal dari orang tua. Sebanyak 1 mahasiswa (12,5%) dari beasiswa, orangtua dan hasil kerjanya. 1 mahasiswa (12,5%) dari beasiswa bekerja. 1 mahasiswa (12,5%) dari beasiswa dan tabungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa selain dana KIP, mahasiswa juga didukung dengan dana pendukung lainnya yang secara umum berasal dari orang tua, bekerja dan tabungan.

4. Ketepatan Sasaran dan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan

Selain indikator tepat sasaran dalam mengalokasikan anggaran dana, pelaksanaan juga harus sesuai dengan pengelolaan keuangan yang telah direncanakan. Rencana anggaran pengeluaran sangat penting agar kita bisa mengatur semua rencana keuangan secara keseluruhan. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam rencana keuangan, karena anggaran merupakan rencana setiap individu untuk mendeteksi berapa pemasukan dan pengeluaran

bulanan.⁶²

Sesuai tidaknya anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang sudah direncanakan tergantung kepada masing-masing individu. Salah satu faktor supaya anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu dengan berusaha untuk hidup sesuai dengan standar pemasukan yang dimiliki dan prioritaskan kebutuhan bukan keinginan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang dalam pelaksanaan pengelolaannya tidak terencana. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Putri Agustina :

“tidak tentu, kadang sesuai dengan perencanaan, kadang juga tidak kalau ada pengeluaran dadakan, jadi tidak menentu. Kadang tidak tepat dengan tujuan yang sudah ditargetkan”⁶³

Hal yang sama juga di sampaikan Febi Wahyu Saputri yang mengemukakan bahwa :

“kadang sesuai, tapi lebih sering tidak sesuai dengan perencanaan, karena kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari di kos cukup besar, ditambah dengan pengeluaran dadakan tugas kuliah, jadi sering tidak sesuai dengan perencanaan, tidak tepat.”

Sedangkan Annisa Safitri mengemukakan bahwa:

“ Pelaksanaan anggaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, sesuai dengan yang diharapkan”

Selain Annisa Safitri, Intan Agustina, Juliana dan Fitriana mengemukakan bahwa pelaksanaan anggaran sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, dan tepat sasaran berikut hasil wawancara dengan Fitriana:

⁶² Ahmad Abdur Rohman, “*Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*,” Universitas Negeri Malang, 2018, hlm. 112.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Putri Agustina, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 14 September 2023.

“Sudah sesuai, karena uang KIP difokuskan untuk biaya SPP dan kebutuhan Kuliah, dan kehidupan sehari-hari, sedangkan uang saku saya mendapat kiriman dari orang tua 1 bulan sekali.”⁶⁴

Adapun menurut Lisa Apriliani mengemukakan bahwa:

“ Tidak sesuai dengan anggaran yang telah dikeluarkan, tidak tepat sasaran”⁶⁵

Senada dengan Lisa Apriliani, Iga Irwani juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa:

“Anggaran yang dikeluarkan tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, tidak tepat sasaran.”⁶⁶

Pendapat tersebut di atas diperkuat dengan pendapat salah Nursa’dah, Staff

Akademik bagian Kemahasiswaan di IAIN Langsa menjelaskan bahwa:

“ sejauh ini masih ada mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan KIP dengan baik, hanya sebagian saja yang sudah paham dan mampu mengelola keuangan KIP dengan baik, hal ini di karenakan kurangnya literasi finansial mahasiswa, oleh sebab itu pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini diharapkan mahasiswa dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.”⁶⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang sesuai, tepat sasaran dan merencanakan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan KIP, sedangkan sebahagiannya lagi masih tidak sesuai dan tidak menentu.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Fitriana, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 08 September 2023.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Lisa Apriliani, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 07 September 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Iga Irwani, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 10 September 2023.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Nursa’dah, Staff Akademik Bagian Kemahasiswaan IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

4.3 Prioritas Konsumsi Mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa

Penentuan skala prioritas adalah hal yang sangat penting terhadap apa yang menjadi konsumsi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tupoksi utama terhadap kebutuhan yang menunjang studi dan bukan berdasarkan atas keinginan secara subjektif. Dengan demikian, seorang mahasiswa penerima beasiswa harus benar-benar membedakan antara kebutuhan dan keinginan tersebut. Berikut pengelompokan informan berdasarkan alokasi dana beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa.⁶⁸

Data hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 September sampai dengan 15 September 2024. Dimana informan yang diwawancarai secara mendalam adalah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis mengenai prioritas konsumsi yang dilakukan mahasiswa, diperoleh hasil yang hampir sama jawaban antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan beberapa informan dari hasil wawancarapeneliti, sebagai berikut:

Lisa Apriliani mengatakan bahwa:

“untuk uang makan sehari-hari saya tidak terlalu khawatir, Untuk uang beasiswa saya hanya menggunakan untuk keperluan kuliah dan ditabung. Karena saya juga bekerja, dan juga masih dikirimkan uang saku.”⁶⁹

Lebih lanjut Juliana mengatakan bahwa:

“untuk kebutuhan seperti makan dan minum ini saya semaksimal mungkin menggunakan dana beasiswa saya untuk kebutuhan sehari-hari, saya tidak pernah meminta kiriman dari orang tua sehingga untuk kebutuhan makan kadang saya masak untuk meminimalisir keuangan saya tiap bulannya.

⁶⁸ Hasil Observasi Awal Peneliti di IAIN Langsa.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Lisa Apriliani Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 07 September 2023.

Jika saya tidak sempat memasak, saya membeli gulai atau sambal ikan di rumah makan bunda dengan gulai seharga Rp.5000.00-Rp.10.000.00 untuk yang lainnya Seperti uang ukt Rp.2.400.000.00 kosan Rp.200.000.00 perbulan, keperluan kuliah Rp. 300.000.00 selama 1 bulan dan sisanya untukkebutuhan sehari-harinya dan ditabung”⁷⁰

Sedangkan Febi Wahyu Saputri mengemukakan bahwa:

“untuk soal makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting apa yang ia konsumsi itu sesuai selernya dan bersih”⁷¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh mahasiswa lainnya, yang mengemukakan bahwa untuk konsumsi mahasiswa tidak menentukan harga, selama menyukai, maka akan melakukan pembelian. Sedangkan dari kebutuhan sekunder dalam memenuhi gaya hidup perilaku konsumsi mahasiswa Pada umumnya mahasiswa penerima beasiswa KIP akan membeli pakaian dengan budget berbeda- beda dari masing-masing individu. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan beberapa informan dari hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

Lisa Apriliani mengatakan bahwa

“dalam 6 bulan persemester beasiswa cair, membeli pakaian sekitar 3 sampai 5 kali. biasanya kalau tidak celana atau baju 3 macam atau 3 setel pakaian yang dibeli. Budget yang dikeluarkan tidak lebih dari Rp.800.000, untuk penggunaan paket internet tidak terlalu boros dikarenakan dikos sudah menggunakan wifi, tetapi meskipun begitu pengeluaran saya bertambah yang mana tiap bulannya pembayaran wifi Rp.50.000.00. perbulan.”⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Juliana, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 14 September 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Febi Wahyu Saputri, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

⁷² Hasil Wawancara dengan Lisa Apriliani, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

Selanjutnya, Intan Agustina mengatakan bahwa:

“Saya membeli busana minimal 1 kali atau 3 kali dalam 6 bulan persemester, biasanya kalau tidak dress atau jilbab 3 macam atau 2 setel busana yang dibeli. Budget yang dikeluarkan tidak lebih dari Rp.500.000”. untuk penggunaan paket internet tidak terlalu boros dikarenakan dikos sudah menggunakan wifi, tetapi meskipun begitu pengeluaran saya bertambah yang mana tiap bulannya pembayaran wifi Rp.50.000.00.⁷³ Selanjutnya berbeda juga diungkapkan oleh Iga Mawarni dan Febi Wahyu

Saputri mengemukakan bahwa:

“ia, tidak tentu membeli busana tiap bulannya. Apalagi masih banyak kebutuhan yang lain yang wajib dibayarkan seperti: membayar ukt, membayar sewa kos, minyak bensin dan kebutuhan lainnya. Uang beasiswa yang diberikan saya sisihkan uang tersebut untuk membeli paket data internet Rp.150.000.00 saya sisihkan hanya untuk membeli paket data internet yang digunakan untuk keperluan kuliah, bermain sosial media, maupun hanya untuk hiburan membuka sosial media. Tapi terkadang saya juga bisa membeli paket data internet dua kali lipat dari biasanya karena menggunakan tiktok sehingga uang untuk kepentingan kuliah sering terpakai dan saat butuh uang tersebut untuk kepentingan, untuk pengeluaran lainnya transportasi dan kumpul bersama teman”⁷⁴

Sedangkan wawancara dengan Fitriana salah satu anggota penerima beasiswa KIP, setiap bulan tidak membeli busana seperti yang diungkapkan oleh

Lisa, Intan Agustina, Fitriana mengemukakan bahwa:

“Dalam persemester 6 bulan saat beasiswa cair tidak pasti membeli pakaian, tergantung kalau ada model yang saya suka atau memang ada busana yang sedang saya butuhkan maka saya beli atau keuangan. Dalam sebulan bisa beberapa kali membeli busana bahkan dalam sebulan juga pernah tidak membeli busana sama sekali. Budget yang dikeluarkan untuk pakaian berkisar Rp.100.000 sampai Rp.250.000, untuk internet saya menghabiskan pembelian paket data internet sudah saya sisihkan seperti sebulan sekali saya harus menghabiskan uang sebanyak Rp50.000,- untuk penggunaan data internet sebanyak 20 gb perbulannya.⁷⁵

⁷³ Hasil Wawancara dengan Intan Agustina, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 07 September 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Febi Wahyu Saputri, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 05 September 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Fitriana, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 12 September 2023.

Selanjutnya wawancara dengan Putri Agustina yang mengatakan bahwa

“Saya tidak mementingkan baju yang baru, masih ada baju yang lama dan masih layak untuk digunakan, beasiswa yang diberikan akan dipergunakan sebaik mungkin untuk kedepannya supaya dapat menabung. Untuk penggunaan paket internet tidak terlalu boros dikarenakan di kos sudah menggunakan wifi, tetapi meskipun begitu pengeluaran saya bertambah yang mana tiap bulannya pembayaran wifi Rp.63.000.00; ditambah lagi kuota internet sebesar Rp.20.000.00 tiap bulannya, untuk kebutuhan lainnya seperti transportasi dan refreking”.⁷⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa prioritas konsumsi mahasiswa lebih pada makanan dan minuman serta kebutuhan pakaian dan internet, sedangkan untuk kebutuhan lainnya, tidak menjadi prioritas dalam perilaku konsumsi.

Sebagai seorang mahasiswa, untuk dapat menunjang proses belajar yang dijalankan tentu membutuhkan sesuatu untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Sehingga mahasiswa harus memberikan skala prioritas terhadap kebutuhan-kebutuhan yang seharusnya seperti membeli buku, fotocopy, print tugas, biaya internet dan kebutuhan studi lainnya. Selain kebutuhan tersebut, kebutuhan makanan dan kebutuhan non makanan juga dibutuhkan oleh mahasiswa seperti biaya transportasi, komunikasi dan kebutuhan lainnya.⁷⁷ Akan tetapi mahasiswa IAIN masih banyak yang mengeluarkan uang untuk perilaku konsumsi gaya hidup hedonis seperti membeli pakaian yang berlebihan, penggunaan internet berlebihan pada media sosial bukan untuk kepentingan belajar dan pada konsumsi lainnya.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Putri Agustina, Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa Pada Tanggal 10 September 2023.

⁷⁷ Ahmad Abdur Rohman, “*Analisis Perilaku Konsumtif Dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*,” Universitas Negeri Malang, 2018, hlm. 112.

4.4 Analisis Penulis

1. Pengelolaan Pemkeuanganan KIP Kuliah IAIN Langsa Oleh Mahasiswa Penerima KIP Kuliah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis peneliti menemukan bahwa tidak semua mahasiswa menggunakan perencanaan dalam pelaksanaan pengelolaan anggaran beasiswa KIP, Masih terdapat sebagian mahasiswa yang menggunakan beasiswa tanpa alokasi perencanaan, dari hasil penelitian ditemukan bahwa selain dana beasiswa KIP, pengelolaan keuangan mahasiswa juga didukung dengan sumber dana pendukung yang berasal dari orang tua, hasil kerja dan juga tabungan. Pendapatan yang diterima mahasiswa tersebut kemudian dikelola dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dialokasikan untuk pengeluaran konsumsi.⁷⁸

Selain indikator tepat sasaran dalam mengalokasikan anggaran dana, pelaksanaan juga harus sesuai dengan pengelolaan keuangan yang telah direncanakan. Rencana anggaran pengeluaran sangat penting agar kita bisa mengatur semua rencana keuangan secara keseluruhan. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam rencana keuangan, karena anggaran merupakan rencana setiap individu untuk mendeteksi berapa pemasukan dan pengeluaran bulanan, namun dari hasil penelitian masih terdapat beberapa mahasiswa dalam mengelola keuangan KIP yang tidak tepat sasan dengan tujuan perencanaan yang telah ditargetkan di awal.

⁷⁸ Andra, "Pola Perilaku Mahasiswa Bidikmisi, hlm. 72. .

Karena keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Sama halnya dengan mahasiswa yang juga memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan mereka. dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan, perilaku pengelolaan keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan. Timbulnya keputusan yang rasional dalam mengelola keuangan berasal dari kebiasaan perilaku keuangan yang baik, sehingga hal tersebut menjadi cara yang tepat membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan keinginan yang tidak terkendali.⁷⁹

Sehingga mahasiswa masih membutuhkan pembelajaran mengenai literasi finansial untuk membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan Beasiswa KIP dengan benar dan tepat sasaran. Sesuai tidaknya anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang sudah direncanakan tergantung kepada masing-masing individu. Salah satu faktor supaya anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu dengan berusaha untuk hidup sesuai dengan standar pemasukan yang dimiliki dan prioritaskan kebutuhan bukan keinginan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang dalam pelaksanaan pengelolaannya tidak terencana.

Menjadi seorang mahasiswa dan menerima beasiswa KIP Kuliah merupakan suatu keberuntungan yang tidak bisa didapatkan oleh semua orang. Hal tersebut tentu didapatkan dengan jalan yang tidak mudah dan membutuhkan

⁷⁹ *Ibid.*

perjuangan. Beasiswa Bidikmisi yang pada saat ini telah bertransformasi menjadi beasiswa KIP Kuliah dihadirkan untuk membantu seseorang di usia kuliah yang memiliki keterbatasan ekonomi atau kurang mampu namun memiliki prestasi akademik dan/atau non akademik yang baik. yang baik dilihat dari semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk terus belajar melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁸⁰

Terlepas dari penjelasan di atas, seseorang yang diberikan kesempatan menjadi mahasiswa dan menerima beasiswa ini harus benar-benar menggunakan uang yang diterima dengan secara selektif dan bermanfaat. Dengan adanya beasiswa KIP Kuliah maka penerima beasiswa ini sangat penting melakukan pengelolaan keuangan beasiswa yang didapatkannya.

2. Analisis Prioritas Konsumsi Mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis, peneliti menemukan bahwa prioritas mahasiswa yang memperoleh beasiswa pada perilaku konsumsi tidak mempertimbangkan harga dalam membeli makanan dan minuman, selain itu dalam memenuhi kebutuhan sekunder sebagai gaya hidup perilaku konsumsi, mahasiswa penerima beasiswa KIP Lebih banyak mengeluarkan uang untuk pembelian baju dan kuota internet.

Mahasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa pada dasarnya tentu memiliki kebutuhan dan keinginan yang tidak pernah sama. Terlepas dari perbedaan tersebut, mahasiswa penerima beasiswa harus mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan supaya pengalokasian dana yang dimiliki dilakukan

⁸⁰ Hasil Wawancara Awal Peneliti di IAIN Langsa.

secara tepat. Adapun kebutuhan mahasiswa terdiri dari tiga kategori dasar berdasarkan prioritas dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu sebagai kebutuhan dasar, Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk memperoleh makanan, minuman, tempat tinggal, dan kebutuhan personal lainnya. Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah IAIN Langsa memenuhi kebutuhan ini dengan memanfaatkan beasiswa yang didapatkan dengan catatan bahwa harus dikelola dengan sebaik-baiknya dan dipergunakan sesuai dengan kebutuhan saja.

Kebutuhan mengenai keberlangsungan hidup sebagai makhluk sosial. Kebutuhan ini dipenuhi jika kebutuhan dasar telah terpenuhi seperti kebutuhan terhadap pembiayaan transportasi, komunikasi dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Namun masih terdapat sebagian mahasiswa IAIN Langsa yang memiliki gaya hedonis, seperti berbelanja pakaian yang berlebihan dan lain sebagainya.⁸¹

Kebutuhan untuk mengembangkan diri. Kebutuhan ini terpenuhi apabila mahasiswa mampu memprioritaskan hal yang dapat memberikan nilai positif terhadap pengembangan dirinya seperti memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan lima kebutuhan manusia yang berdasarkan tingkat kepentingannya berdasarkan teori hierarki kebutuhan.

⁸¹ Hasil Observasi Awal Peneliti di IAIN Langsa

Manusia berusaha memenuhi kebutuhan dari tingkatan paling rendah yaitu kebutuhan fisiologis, kemudian akan naik tingkat setelah kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi, begitu seterusnya hingga sampai pada kebutuhan paling tinggi yakni aktualisasi diri.⁸²

⁸² *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan keuangan KIP kuliah IAIN LANGSA oleh mahasiswa penerima KIP kuliah, masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan perencanaan alokasi anggaran dalam mengelola keuangan beasiswa KIP, selain beasiswa KIP, pengelolaan keuangan mahasiswa juga didukung dengan sumber dana pendukung seperti uang saku dari orang tua, hasil kerja dan tabungan, dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan masih terdapat ketidak tepat sasaran dengan perencanaan pengelolaan keuangan dikarenakan kebutuhan yang tiba-tiba.
2. Prioritas Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP IAIN Langsa, dalam memenuhi kebutuhan primer seperti makanan dan minuman tidak terfokus pada harga, sedangkan untuk gaya hidup perilaku konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan sekunder, mahasiswa masih banyak yang memiliki kehidupan hodinis terlihat banyak mengeluarkan uang untuk pembelian pakaian dan kuota Internet yang berlebihan untuk sosial media, melakukan healing, dan sebagainya.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Mahasiswa penerima beasiswa KIP hendaknya mengatur alokasi perencanaan keuangan sesuai tujuan, dan lebih memprioritaskan pada kebutuhan yang mendesak dan penting
2. Kepada IAIN Langsa, perlunya literasi finansial mengenai beasiswa KIP untuk mahasiswa
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih banyak kekurangan dan dapat ditambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2017. *Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam*,
- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ari, Muhammad. 2018. *Beasiswa Bidikmisi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*
- Baskoro, Agung. 2016. *Efektivitas Program Bidikmisi Di Universitas Negeri Yogyakarta*
- Bawono, Anton. 2011. *Multivariate Analysis Dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Bungin, M. Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Daryanto. 2017. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasiguan, Jonner. 2017. "Urgensi Literasi Informasi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi" 4 No. 2
- Hasil Observasi awal di IAIN Langsa, 9 Februari 2024.*
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Jurnal Dialog Kebijakan Publik, "Masalah Kemiskinan dan Kejahatan serta Respons Kebijakan Publik dalam Rangka Mengatasinya, Edisi 8, Desember 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2020
- Kharismayanti. 2017. *Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?*. Jakarta: Erlangga, Edisi 4

- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi; Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Lamatenggo, Nina. 2016. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mudrajad, Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Airlangga
- Mujahidah, 2019. “*Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia*”
- Mustanan. 2017. “*Lahirnya IAIN Sebagai Perguruan Tinggi Islam*”
- Nandika, Dodi. 2017. *Pendidikan di Tengah Gelombang Perubahan*. Jakarta: LP3ES
- Prayitno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook*. Yogyakarta: Mediakom
- Priyastama, Romie. 2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Yogyakarta: Start Up
- Purwita, Suci. 2021. “*Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*”, *Jurnal Niagawan*, Vol. 10, No. 2
- Rasto. 2019 . “*Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1
- Ristekdikti. “*Beasiswa Miskin Berprestasi*, ” 29 September 2020
- Saroni, Mohammad. 2016. *Pendidikan Untuk Orang Miskin*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Shandi Irma Kharismayanti, “*Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*”, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017
- Shandi Irma, *Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, 2017
- Slameto. 2017. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kkuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet,28. Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Wahid. 2011. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sunyanto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Bandung: PT. Raafika
- Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan*,2016
- Usman, Nurdin. 2017.*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta; PT. Raja Grafindo
- Visimedia. 2018. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta Selatan: Transmedia Pusaka
- Wardani, Wardani. 2016 “*Agenda Pengembangan Studi Islam Di Perguruan Tinggi: Mempertimbangkan Berbagai Tawaran Model Integrasi Ilmu*,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 13, no. 2
- Yunus, Mahmud. 2019. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Mutiara
- Yusuf, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kecana, Cet-4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Aulia Husniati
2. TTL : Krueng Tuan, 02 Februari 2002
3. Nim :4022019070
4. Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Fakultas/Program : FEBI
7. Alamat : Dusun Krueng Tuan, Desa Seumanah Jaya, Kec. Ranto Peureulak, Kab. Aceh Timur

II. Nama Orang Tua

1. Ayah : Darmawi
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Hatijah
4. Pekerjaan : IRT
8. Alamat : Dusun Krueng Tuan, Desa Seumanah Jaya, Kec. Ranto Peureulak, Kab. Aceh Timur

III. Riwayat Pendidikan

1. SD/MIN : SDN 1Seumanah Jaya (2013)
2. SMP/MTS : SMPN 3 Ranto Peureulak (Tamatan 2016)
3. SMA/MAN : SMAN 1 Ranto Peureulak (Tamatan 2019)
4. IAIN : Masuk 2019 sampai sekarang

Langsa, 18 Januari 2024

Penulis

Aulia Husniati
Nim. 4022019070

LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Nama : Juliana

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	Untuk mengelola keuangan KIP, tentunya harus memiliki perencanaan anggaran dana yang harus dilakukan, pengalokasian dana untuk SPP sebesar Rp. 2.400.00, sisanya saya alokasikan untuk kebutuhan sehari hari di kos dan untuk pembuatan tugas dari kampus.
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	Cara saya mengelola dana beasiswa KIP salah satunya untuk kebutuhan saya diperkuliah seperti transportasi, print tugas dan membeli alat tulis yang dibutuhkan. Saya lebih memilih untuk menggunakan dana tersebut untuk membeli barang yang saya butuhkan karena menurut saya uang KIP itu kan diberi buat kebutuhan mahasiswa yang kurang mampu, jadi kebutuhan salah satunya seperti laptop buat ngerjain ppt, makalah dan sebagainya atau membeli handphone
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	Saya tidak bekerja, ada dari orang tua, uang saku biasanya dikirim kadang satu 2 bulan sekali, tapi kalau ada kebutuhan mendesak 1 bulan sekali
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	tidak tentu, kadang sesuai dengan perencanaan, kadang juga tidak kalau ada pengeluaran dadakan, jadi tidak menentu. Kadang tidak tepat dengan tujuan yang sudah ditargetkan
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	untuk kebutuhan seperti makan dan minum ini saya semaksimal mungkin menggunakan dana beasiswa saya untuk

		kebutuhan sehari-hari, saya tidak pernah meminta kiriman dari orang tua sehingga untuk kebutuhan makan kadang saya masak untuk meminimalisir keuangan saya tiap bulannya. Jika saya tidak sempat memasak, saya membeli gulai atau sambal ikan di rumah makan bunda dengan gulai seharga Rp.5000.00-Rp.10.000.00 untuk yang lainnya Seperti uang ukt Rp.2.400.000.00 kosan Rp.200.000.00 perbulan, keperluan kuliah Rp. 300.000.00 selama 1 bulan dan sisanya untuk kebutuhan sehari-harinya dan ditabung
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa budget yang anda targetkan?	saat beasiswa cair tidak pasti membeli pakaian, tergantung kalau ada model yang saya suka atau memang ada busana yang sedang saya butuhkan maka saya beli atau keuangan. Dalam sebulan bisa beberapa kali membeli busana bahkan dalam sebulan juga pernah tidak membeli busana sama sekali. Budget yang dikeluarkan untuk pakaian berkisar Rp.150.000 sampai Rp.200.000,
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	untuk internet saya menghabiskan pembelian paket data internet sudah saya sisihkan seperti sebulan sekali saya harus menghabiskan uang sebanyak Rp50.000,- untuk penggunaan data internet sebanyak 20 gb perbulannya,
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	untuk kebutuhan lainnya kalau tidak terlalu penting maka saya tidak mengeluarkan dana KIP.

Nama : Iga Mawarni

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	Pengelolaan seperti biasa, uang SPP Rp 2.400.000, sisanya ya untuk kehidupan sehari-hari sama dikampus, alhamdulillah sampai saat ini kebutuhan tercukupi dengan dana KIP, namun juga dibantu dengan kiriman dari orang tua juga
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	Cara saya mengelola uang kip, pertama saya sisihkan kebutuhan kuliah saya terlebih dahulu, seperti ongkos kuliah, membeli buku, perlengkapan kuliah lainnya, dan sisanya saya tabung untuk kebutuhan tak terduga
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	selain KIP, sumber dana lainnya dari tabungan
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	Anggaran yang dikeluarkan tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, tidak tepat sasaran
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting apa yang ia konsumsi itu sesuai
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa budget yang anda	ia, tidak tentu membeli busana tiap bulannya. Apalagi masih banyak kebutuhan yang lain yang wajib dibayarkan seperti: membayar ukt, membayar sewa kos, minyak bensin

	targetkan?	dan kebutuhan lainnya.
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	Uang beasiswa yang diberikan saya sisihkan uang tersebut untuk membeli paket data internet Rp.150.000.00 saya sisihkan hanya untuk membeli paket data internet yang digunakan untuk keperluan kuliah, bermain sosial media, maupun hanya untuk hiburan membuka sosial media. Tapi terkadang saya juga bisa membeli paket data internet dua kali lipat dari biasanya karena menggunakan tiktok sehingga uang untuk kepentingan kuliah sering terpakai dan saat butuh uang tersebut untuk kepentingan,
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	untuk pengeluaran lainnya transportasi dan kumpul bersama teman

Nama : Annisa Safitri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	“ Pengelolaan keuangan KIP saya menggunakan rancangan anggaran, misalnya untuk biaya kuliah sebesar 2.400.000, terus untuk kebutuhan kuliah seperti pembuatan makalah, jurnal, beli buku
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	itu saya buat alokasi khusus, sisanya untuk kebutuhan hidup di kos. saya mengelola uang KIP yang saya terima dengan mendata terlebih dahulu keperluan yang saya perlukan selama satu semester, baik itu untuk transportasi, paket internet, buku, makan, ataupun biaya lainnya. Saya selalu memilih untuk membeli barang yang saya butuhkan seperti paket data yang digunakan selama perkuliahan secara daring, buku pendukung materi pelajaran yang penting, buku untuk catatan materi perkuliahan, juga sepatu untuk kuliah karena digunakan setiap hari selama satu semester, ataupun lainnya yang sekiranya saya butuhkan
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	masih menerima uang saku dari orang tua, belum bekerja
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	Sudah sesuai, karena uang KIP difokuskan untuk biaya SPP dan kebutuhan Kuliah, dan kehidupan sehari-hari, sedangkan uang saku saya mendapat kiriman dari orang tua 1 bulan sekali
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting apa

		yang ia konsumsi itu sesuai
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa buget yang anda targetkan?	Saya tidak mementingkan baju yang baru, masih ada baju yang lama dan masih layak untuk digunakan, beasiswa yang diberikan akan dipergunakan sebaik mungkin untuk kedepannya supaya dapat menabung.
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	boros dikarenakan di kos sudah menggunakan wifi, tetapi meskipun begitu pengeluaran saya bertambah yang mana tiap bulannya pembayaran wifi Rp.63.000.00; ditambah lagi kouta internet sebesar Rp.20.000.00 tiap bulannya,
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	untuk penggunaan paket internet tidak terlalu untuk kebutuhan lainnya seperti transportasi dan refresing

Nama : Febi Wahyu Saputri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	“ Pengelolaan keuangan KIP saya menggunakan Untuk mengelola keuangan KIP, tentunya harus memiliki perencanaan anggaran dana yang harus dilakukan, pengalokasian dana untuk SPP sebesar Rp. 2.400.00, sisanya saya alokasikan untuk kebutuhan sehari hari di kos dan untuk pembuatan tugas dari kampus.
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	Cara saya mengelola dana beasiswa KIP salah satunya untuk kebutuhan saya diperkuliah seperti transportasi, print tugas dan membeli alat tulis yang dibutuhkan. Saya lebih memilih untuk menggunakan dana tersebut untuk membeli barang yang saya butuhkan seperti kebutuhan makalah dan sebagainya atau membeli handphone, leptop dan lain sebagainya
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	Tidak, saya masih menerima uang saku dari orang tua, pengiriman 1 bulan sekali, kalau terlambat 2 bulan sekali
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	kadang sesuai, tapi lebih sering tidak sesuai dengan perencanaan, karena kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari di kos cukup besar, ditambah dengan pengeluaran dadakan tugas kuliah, jadi sering tidak sesuai dengan perencanaan, tidak tepat
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	untuk soal makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting apa yang ia konsumsi itu sesuai selera dan bersih

8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa budget yang anda targetkan?	tidak tentu membeli busana tiap bulannya. Apalagi masih banyak kebutuhan yang lain yang wajib dibayarkan seperti: membayar ukt, membayar sewa kos, minyak bensin dan kebutuhan lainnya
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	Uang beasiswa yang diberikan saya sisihkan uang tersebut untuk membeli paket data internet Rp.150.000.00 saya sisihkan hanya untuk membeli paket data internet yang digunakan untuk keperluan kuliah, bermain sosial media, maupun hanya untuk hiburan membuka sosial media.
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	transportasi dan refresing

Nama : Putri Agustina

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	“ perencanaan tentunya ada, karena dana KIP Rp 2.400.000 dikhususkan untuk pembiayaan semester, sedangkan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari, kalau orang tua terlambat mengirim uang saku ada pegangan dari dana KIP,
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	jadi dana KIP harus benar-benar dikelola dengan baik, agar tidak terjadi pemborosan, jadi diatur sebaik mungkin
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	Masih menerima saku dari orang tua. Sumber dana pendukung
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	tidak tentu, kadang sesuai dengan perencanaan, kadang juga tidak kalau ada pengeluaran dadakan, jadi tidak menentu. Kadang tidak tepat dengan tujuan yang sudah ditargetkan
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	soal makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting sesuai selera dan bersih
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa budget yang anda targetkan?	Dalam persemester 6 bulan saat beasiswa cair tidak pasti membeli pakaian, tergantung kalau ada model yang saya suka atau memang ada busana yang sedang saya butuhkan maka saya beli atau keuangan. Dalam sebulan bisa beberapa kali membeli busana bahkan dalam sebulan juga pernah tidak membeli busana sama sekali.

9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	Budget yang dikeluarkan untuk pakaian berkisar Rp.100.000 sampai Rp.250.000, untuk internet saya menghabiskan pembelian paket data internet sudah saya sisihkan seperti sebulan sekali
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	Minyak untukTransportasi

1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	Pengelolaan seperti biasa, uang SPP Rp 2.400.000, sisanya ya untuk kehidupan sehari-hari sama dikampus, alhamdulillah sampai saat ini kebutuhan tercukupi dengan dana KIP, namun juga dibantu dengan kiriman dari orang tua juga,
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	Cara saya mengelola uang kip, pertama saya sisihkan kebutuhan kuliah saya terlebih dahulu, seperti ongkos kuliah, membeli buku, perlengkapan kuliah lainnya, dan sisanya saya tabung untuk kebutuhan tak terduga
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	“ saya berkerja, uang saku kadang dikirim orang tua, kada dari hasil kerja
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	Tidak sesuai dengan anggaran yang telah dikeluarkan, tidak tepat sasaran
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	untuk uang makan sehari-hari saya tidak terlalu khawatir, Untuk uang beasiswa saya hanya menggunakan untuk keperluan kuliah dan ditabung. Karena saya juga bekerja, dan juga masih dikirimkan uang saku
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa budget yang anda targetkan?	Setiap beasiswa cair tidak pasti membeli pakaian, tergantung kalau ada model yang saya suka atau memang ada busana yang sedang saya butuhkan maka saya beli atau keuangan. Dalam sebulan bisa beberapa kali membeli busana bahkan dalam sebulan juga pernah tidak membeli busana sama sekali.
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai	Budget yang dikeluarkan untuk pakaian berkisar Rp.100.000 sampai Rp.250.000, untuk internet saya

	gaya hidup anda sehari-hari?	menghabiskan pembelian paket data internet sudah saya sisihkan seperti sebulan sekali
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	ada

Nama : Intan Agustina

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda penerima bantuan beasiswa KIP ?	Ya saya mahasiswa yang memperoleh bantuan KIP,
2	Apakah anda memperoleh beasiswa kurang mampu? Dan sejak kapan anda menerima beasiswa!	saya berasal dari keluarga kurang mampu, saya memperoleh bantuan dari prestasi belajar dari SMA
3	Bagaimana rencana pengelolaan keuangan KIP yang anda lakukan?	perencanaan tentunya ada, karena dana KIP Rp 2.400.000 dikhususkan untuk pembiayaan semester, sedangkan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari, kalau orang tua terlambat mengirim uang saku ada pegangan dari dana KIP
4	Bagaimana cara anda mengalokasikan dana KIP?	jadi dana KIP harus benar-benar dikelola dengan baik, agar tidak terjadi pemborosan, jadi diatur sebaik mungkin
5	Selain dana KIP apakah anda memiliki sumber dana pendukung lainnya?	Saya tidak bekerja, ada dari orang tua, uang saku biasanya dikirim kadang satu 2 bulan sekali, tapi kalau ada kebutuhan mendesak 1 bulan sekali
6	Apakan perencanaan anda tepat sasaran dengan tujuan anda?	tidak tentu, kadang sesuai dengan perencanaan, kadang juga tidak kalau ada pengeluaran dadakan, jadi tidak menentu. Kadang tidak tepat dengan tujuan yang sudah ditargetkan
7	Bagaimana prioritas anda terhadap kebutuhan primer ?	untuk soal makan ia tidak menentukan harga itu murah atau mahal yang penting apa yang ia konsumsi itu sesuai selera dan bersih
8	Apakah anda akan membeli baju sebagai kebutuhan dalam memenuhi gaya kehidupan sehari-hari, dan berapa buget yang anda	Saya tidak mementingkan baju yang baru, masih ada baju yang lama dan masih layak untuk digunakan, beasiswa yang diberikan akan

	targetkan?	dipergunakan sebaik mungkin untuk kedepannya supaya dapat menabung.
9	Berapa banyak biaya yang anda keluarkan untuk memenuhi perilaku konsumsi internet sebagai gaya hidup anda sehari-hari?	penggunaan paket internet tidak terlalu boros dikarenakan di kos sudah menggunakan wifi, tetapi meskipun begitu pengeluaran saya bertambah yang mana tiap bulannya pembayaran wifi
10	Apakah ada pengeluaran konsumsi lainnya?	transportasi

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Membuat surat penelitian pada tanggal 28 Mei 2023



Penerimaan surat izin melakukan penelitian 05 Juni 2023



Gambar Kartu KIP Kuliah bagian depan



Gambar Kartu KIP Kuliah bagian belakang



Dokumentasi wawancara dengan Annisa Saftri



Dokumentasi wawancara dengan Annisa Juliana



Dokumentasi wawancara dengan Febi Wahyu Saputri



Dokumentasi wawancara dengan Putri Agustina



Dokumentasi wawancara dengan Fitriana



Dokumentasi wawancara dengan Lisa Apriliani